

HUBUNGAN PEMAKAIAN KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN KEJADIAN AMENOREA

Siti Ainawati Mumtazah*, Husna, Aziza Nabila

Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dharmas Indonesia, Jl. Lintas Sumatera No.Km 18,
Koto Baru, Koto Padang, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat 27581, Indonesia

[*sitiainawatimumtaz@gmail.com](mailto:sitiainawatimumtaz@gmail.com)

ABSTRAK

Program KB merupakan salah satu program dari pemerintah yang dilakukan dalam skala nasional agar dapat menekan angka kelahiran dan juga mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk. Penelitian ini telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh Jorong Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. Metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Uji statistik yang digunakan uji chi-square melalui analisa data dengan uji statistik menggunakan uji chi-square dengan responden berjumlah 32 responden dan menggunakan total sampling, di dapatkan hasil bahwa yang menggunakan kontrasepsi suntik dengan lama penggunaan <1 tahun sebanyak 20 responden (62,5%), yang mengalami amenorea 6 responden (18,8%) dan yang tidak mengalami amenorea sebanyak 14 responden (43,8%). Sedangkan responden yang menggunakan suntik KB 3 bulan > 1 tahun sebanyak 12 responden (37,5%) yang mengalami amenorea sebanyak 11 responden (34,4%) dan yang tidak mengalami amenorea sebanyak 1 responden (3,1%). Dari hasil pengujian tersebut didapatkan hasil P value = 0.001 (P value < 0,05) artinya ada hubungan yang bermakna antara Pemakaian KB Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Amenorea di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh Jorong Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya Tahun 2024. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kejadian amenorea.

Kata kunci: amenorea; KB suntik 3 bulan; kejadian; pemakaian

THE RELATIONSHIP OF 3-MONTH INJECTIVE KB USE WITH THE INCIDENT OF AMENORRHEA

ABSTRACT

The family planning program is one of the government's programs carried out on a national scale in order to reduce the birth rate and control population growth. This research was conducted in April 2022. This research was conducted in the Work Area of the Koto Baru Health Center, Jorong Pinang Gadang, Dharmasraya Regency. The research method is descriptive analytic with a cross sectional approach (used is an analytical survey with a design objective). The statistical test used was the chi-square test. Through data analysis with statistical tests using the chi-square test with 32 respondents, The results showed that 20 respondents (62.5%) used injectable contraception with a duration of <1 year, 6 respondents (18.8%) experienced amenorrhoea and 14 respondents (43.8%) did not experience amenorrhoea. Meanwhile, there were 12 respondents (37.5%) who used birth control injections for 3 months > 1 year, 11 respondents (34.4%) experienced amenorrhoea and 1 respondent (3.1%) did not experience amenorrhoea. From the test results, it was obtained that P value = 0.001 (P value < 0.05), meaning that there is a significant relationship between the use of 3-month contraceptive injections and the incidence of amenorrhoea in the working area of the Sungai Dareh Jorong Community Health Center, Punjung Island, Dharmasraya Regency in 2024. So it can be concluded that There is a relationship between using injectable contraceptives for 3 months and the incidence of amenorrhoea.

Keywords: amenorrhoea; 3 month injectable birth control; occurrence, usage

PENDAHULUAN

KB adalah merupakan salah satu usaha untuk mencapai kesejahteraan dengan jalan memberikan nasehat perkawinan, pengobatan kemandulan dan penjarangan kelahiran. KB merupakan tindakan membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran. KB adalah proses yang disadari oleh pasangan untuk memutuskan jumlah dan jarak anak serta waktu kelahiran (Matahari & Utami, 2020). Program KB merupakan salah satu program dari pemerintah yang dilakukan dalam skala

nasional agar dapat menekan angka kelahiran dan juga mengendalikan pertambahan jumlah penduduk. Dengan adanya perubahan paradigma program KB dari pendekatan pengendalian populasi dan penurunan fertilitas ke arah pendekatan kesehatan, dan juga melihat bahwa begitu semakin pentingnya bagi masyarakat kualitas tentang pelayanan KB. Kasus pergantian dini metode KB ini merupakan salah satu indikator adanya angka penurunan kualitas pelayanan KB, yang menunjukkan kurangnya informasi kepada pengguna akseptor mengenai permasalahan tentang kontrasepsi, termasuk efek samping KB suntik yang menimbulkan terjadinya seperti gangguan pola haid, berat badan naik dan timbulnya jerawat yang merupakan penyebab utama dari penghentian kontrasepsi suntik (Siregar & Harahap, 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2020), jumlah wanita yang ingin menggunakan KB telah meningkat tajam selama dua dekade terakhir, kontrasepsi modern meningkat dari 663 juta menjadi 851 juta dan tingkat prevalensi kontrasepsi meningkat dari 47,7% menjadi 49,0%. Pada tahun 2030 sebanyak 70 juta wanita diperkirakan akan menggunakan kontrasepsi baru (WHO, 2020). Berdasarkan Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta akseptor KB aktif memilih alat kontrasepsi KB suntik dan Pil KB sebagai alat kontrasepsi dibanding metode lainnya, metode suntik (63,7%), Pil (17,0%), Implant (7,4%), IUD/AKDR (7,4%), Kondom (1,2%), MOW (Metode Operatif Wanita) (2,7%), MOP (Metode Operatif Pria) (0,5%) (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data Provinsi Sumatera Barat Khususnya Wilayah Kota Padang ibu yang masih mendapatkan menstruasi berumur antara 15-49 tahun yang berjumlah 186.949 jiwa selain itu ibu tergolong KB aktif. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang pada tahun 2020 jumlah peserta KB aktif sebanyak 136.936 orang atau besar 54,2%. Peserta KB aktif menunjukkan adanya peningkatan setiap tahunnya namun untuk tahun 2020 mengalami penurunan karena dampak pandemi Covid-19 yang membuat penjangkaran akseptor baru tidak optimal. Jenis kontrasepsi kondom aktif sebanyak 10.777 orang (10,6%), Suntik sebanyak 56.250 orang (55,8%), Pil sebanyak 19.863 orang (19,6%), AKDR sebanyak 6.029 orang (5,9%), MOP sebanyak 230 orang (0,2%) MOW sebanyak 2.723 orang (2,7%) dan implan sebanyak 5.215 orang (5,1%) (Dinkes Provinsi, 2020).

Berdasarkan laporan dibidang kesehatan keluarga Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya bahwa jumlah peserta KB aktif di Kabupaten Dharmasraya tahun 2020 yaitu 35.744 jiwa dan masyarakat lebih banyak menggunakan Non Metode Kontrapsi Jangka Panjang (MKJP) dengan alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan yaitu suntik dengan jumlah 18.276 orang, Pil sebanyak 5.459 orang, MOW sebanyak 1.338 orang, IMP sebanyak 7.400 orang, IUD sebanyak 1.527 orang dan Kondom sebanyak 1.706 orang (Dharmasraya, 2020). Pemakaian KB Suntik 3 dapat menyebabkan gangguan menstruasi berdasarkan penelitian Melyani (2019) hasil menunjukkan bahwa lama pemakaian KB Suntik khususnya 3 Bulan mempunyai hubungan yang signifikan dimana semakin lama penggunaan KB Suntik 3 Bulan maka kejadian lama menstruasi akseptor KB Suntik 3 Bulan semakin memendek bahkan sampai menjadi tidak menstruasi, perubahan lama menstruasi tersebut disebabkan komponen gestagen yang terkandung di dalam *Depo medroxyprogesterone acetate* (DMPA). Setelah penggunaan jangka lama jumlah darah haid semakin sedikit dan bisa terjadi *amenorrhea* (Melyani, 2019).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan (Anggina & Sinaga, 2021), jenis kontrasepsi yang banyak digunakan adalah kontrasepsi hormonal yang tersedia dalam bentuk suntik. Lama pemakaian KB suntik 3 bulan dapat menyebabkan gangguan menstruasi, dimana semakin lama penggunaan KB suntik 3 bulan maka kejadian lama menstruasi akseptor KB suntik 3 bulan semakin memendek bahkan sampai menjadi tidak menstruasi. Perubahan lama menstruasi tersebut disebabkan komponen *gestagen* yang terkandung didalam DMPA. Hal ini sesuai dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salsabila menyatakan bahwa terdapat hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan

menstruasi dan kejadian spotting. Sebagian pengguna KB suntik 3 bulan tidak mengetahui efek samping pemakaian KB suntik 3 bulan. Tujuan penelitian ini untuk Untuk mengetahui Hubungan Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan kejadian Amenorea di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh Jorong Pulau Punjung.

METODE

Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan waktu cross sectional. Teknik sampling menggunakan total sampling. Alat ukur menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian ini mengkaji 2 variabel antara lain variabel bebas yaitu hubungan penggunaan KB suntik 3 bulan (X) dan variabel terikat yaitu amenorea (Y) di wilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh Jorong Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya. Analisa Univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada setiap variabel dari hasil penelitian dan disajikan data dalam tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat bertujuan untuk melihat hubungan variabel independen dan variabel dependen. Uji yang dipakai adalah Chi-Square dengan batas kemaknaan 0,05, jika nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Agustus 2024, instrumen yang digunakan menggunakan adopsi murni, lokasi penelitian yang di pilih untuk tempat penelitian adalah di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh Jorong Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya Tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Pemakaian KB Suntik 3 Bulan

Pemakaian KB Suntik 3 Bulan	f	%
<1 Tahun	20	62,5
>1 Tahun	12	37,5

Dari tabel 1 dapat di lihat bahwa dari 32 responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan <1 tahun sebanyak 20 responden (62,5%) dan yang menggunakan >1 tahun sebanyak 12 responden (37,5%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Kejadian Amenorea

Amenorea	f	%
Tidak Mengalami Amenorea	15	46,9%
Mengalami Amenorea	17	53,1%

Berdasarkan tabel 2 dapat di lihat bahwa dari 32 responden, yang mengalami amenorea sebanyak 17 responden (53,1%) dan yang tidak mengalami amenorea sebanyak 15 responden (46,9%). Setelah dilakukan analisa univariat hasil penelitian dilakukan dengan analisa bivariat yaitu dengan menggunakan uji *chi-square*, hubungan antara variabel independen dan variabel dependent dengan batas kemaknaan perhitungan statistik *p value* (0,05), maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.
Hubungan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Amenorea

Amenorea							
Pemakaian Suntik Depo	Mengalami Amenorea		Tidak Mengalami Amenorea		Total		Sig p
	f	%	f	%	f	%	
<1 Tahun	6	18,8	14	43,8	20	62,5	0,001
>1 Tahun	11	34,4	1	3,1	12	37,5	

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa Hubungan penggunaan suntik KB 3 bulan dari 32 responden, didapati hasil bahwa yang menggunakan kontrasepsi suntik dengan lama penggunaan <1 tahun sebanyak 20 responden (62,5%), yang mengalami amenorea 6 responden (18,8%) dan yang tidak mengalami amenorea sebanyak 14 responden (43,8%). Sedangkan responden yang menggunakan suntik KB 3 bulan >1 tahun sebanyak 12 responden (37,5%) yang mengalami amenorea sebanyak 11 responden (34,4%)

dan yang tidak mengalami amenorea sebanyak 1 responden (3,1%). Hasil uji bivariat menggunakan chi square diperoleh p value $0,001 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kejadian amenorea di wilayah kerja Puskesmas Sungai Dareh Jorong Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

Berdasarkan hasil analisa chi-square pada lampiran tabel uji chi square antara hubungan pemakaian KB suntik 3 bulan dengan amenorea di wilayah kerja Puskesmas Sungai Dareh Jorong Pulau Punjung diketahui bahwa nilai probabilitasnya $0,001 < 0,05$. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis hubungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pemakaian KB Suntik 3 Bulan memiliki hubungan yang signifikan Dengan Kejadian Amenorea di wilayah kerja Puskesmas Sugai Dareh Jorong Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. Hasil tabulasi Hubungan pemakaian suntik KB 3 bulan dari 32 responden, didapati hasil bahwa yang menggunakan kontrasepsi suntik dengan lama penggunaan < 1 tahun sebanyak 20 responden (62,5%), yang mengalami amenorea 6 responden (18,8%) dan yang tidak mengalami amenorea sebanyak 14 responden (43,8%). Sedangkan responden yang menggunakan suntik KB 3 bulan > 1 tahun sebanyak 12 responden (37,5%) yang mengalami amenorea sebanyak 11 responden (34,4%) dan yang tidak mengalami amenorea sebanyak 1 responden (3,1%). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin lama pemakaian KB suntik Depo Provera maka akan semakin besar kemungkinan untuk mengalami amenorea mengalami amenorea hal ini di sebabkan oleh hormon yang terkandung dalam suntik depo tersebut. Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa dari 32 responden yang mengalami amenorea sebanyak 17 responden (53,1%) dan yang tidak mengalami amenorea sebanyak 15 responden (46,9%).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Catur Setyorini tahun 2016 bahwa pemakai KB suntik depo sering mengalami gangguan menstruasi yaitu amenorea salah satunya. Metode kontrasepsi hormonal dianggap salah satu metode dengan efektifitas yang sangat tinggi. Tetapi disini lain kontrasepsi ini juga mengandung progestin dapat mengubah menstruasi. Pada sebagian besar pemakaian terjadi peningkatan insiden bercak darah yang tidak teratur dan bahkan bisa terjadi amenorea. Metode ini 99% efektif jika di pakai dengan benar. Kontrasepsi ini mengandung kadar progestin yang tinggi sehingga menghambat lonjakan LH secara efektif sehingga tidak terjadi ovulasi. Kadar FSH dan LH menurun serta tidak terjadi lonjakan LH. Hal ini menghambat perkembangan folikel dan mencegah ovulasi. Selain itu kontrasepsi ini juga menyebabkan penipisan endometrium sehingga tidak layak untuk implantasi dari ovum yang telah di buahi.

Berdasarkan asumsi peneliti terhadap hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan amenorea merupakan hal yang wajar karena salah satu efek samping dari KB suntik 3 bulan adalah gangguan menstruasi salah satunya terjadinya amenorea. terjadinya amenorea setelah pemakaian suntik KB 3 bulan di sebabkan oleh kadar progestin yang tinggi sehingga menghambat lonjakan LH secara efektif sehingga tidak terjadi ovulasi dan kadar FSH dan LH menurun sehingga tidak terjadi lonjakan LH, hal ini menyebabkan folikel dan mencegah ovulasi, dengan tidak terjadinya ovulasi maka terjadi amenorea. Menurut asumsi Peneliti lebih banyak ibu yang berusia muda yang menggunakan KB suntik 3 bulan yaitu sebanyak 22 responden, dikarenakan oleh adanya keinginan memiliki keturunan dalam jangka waktu yang pendek dan tanpa memerlukan tindakan medis seperti pemasangan implan yang membutuhkan tenaga medis untuk pencabutan alat kontrasepsi. Sedangkan pada jangka pendek seperti suntik dan pil tidak membutuhkan tenaga medis karena mereka dapat menghentikan sendiri penggunaan KB dan kesuburan setelah memberhentikan KB tersebut.

Menurut asumsi peneliti bahwa responden yang berusia > 27 tahun lebih sedikit yang menggunakan alat kontrasepsi suntik karena responden lebih mengetahui bahwa metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) itu lebih aman dan efek sampingnya tidak terlalu mengganggu serta tidak harus kembali ke

fasilitas kesehatan setiap bulannya dan setiap 3 bulan sekali. Menurut asumsi peneliti pemakaian suntik kb 3 bulan dengan pemakaian kurang 1 tahun yang tidak mengalami amenorea sebanyak 13 peserta sedangkan pada pemakaian dalam jangka yang lama akan menyebabkan ketidak seimbangan hormon menyebabkan dinding endometrium semakin menipis sehingga menimbulkan gangguan pada haid. Menurut asumsi peneliti terhadap hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan amenorea merupakan hal yang wajar karena salah satu efek samping dari KB suntik 3 bulan adalah gangguan menstruasi salah satunya terjadinya amenorea. terjadinya amenorea setelah pemakaian suntik KB 3 bulan di sebabkan oleh kadar progestin yang tinggi sehingga menghambat lonjakan LH secara efektif sehingga tidak terjadi ovulasi dan kadar FSH dan LH menurun sehingga tidak terjadi lonjakan LH, hal ini menyebabkan folikel dan mencegah ovulasi, dengan tidak terjadinya ovulasi maka terjadi amenorea. Menurut asumsi Peneliti lebih banyak ibu yang berusia muda yang menggunakan KB suntik 3 bulan yaitu sebanyak 22 responden, dikarenakan oleh adanya keinginan memiliki keturunan dalam jangka waktu yang pendek dan tanpa memerlukan tindakan medis seperti pemasangan implan yang membutuhkan tenaga medis untuk pencabutan alat kontrasepsi. Sedangkan pada jangka pendek seperti suntik dan pil tidak membutuhkan tenaga medis karena mereka dapat menghentikan sendiri penggunaan KB dan kesuburan setelah memberhentikan KB tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang berjudul “Hubungan Pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kejadian amenorea di wilayah kerja puskesmas Sungai Dareh Jorong Pulau Punjung” dapat di simpulkan bahwa Pemakaian KB suntik Depo bahwa dari 32 responden yang penggunaan KB suntik dengan pemakaian >1 tahun sebanyak 12 responden (37, 5%) dan yang penggunaan KB suntik Depo < 1 tahun sebanyak 20 responden (62,5%). Amenorea bahwa dari 32 responden, yang mengalami amenorea sebanyak 17 (53,1%) responden dan yang tidak mengalami amenorea sebanyak 15 responden (46,9%). Ada hubungan yang akurat antara hubungan pemakaian kb suntik 3 bulan dengan kejadian amenorea di Jorong Pulau Punjung tahun 2024 dengan nilai probabilitasnya 0,001 atau <0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggina, R., & Sinaga, P. (2021). Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi di BPS D Purba Desa Girsang. 13(1), 13-24. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*
- Arikunto. (2012). Prosedur Penelitian Jakarta: Rineka Cipta
- Atikah proverawati SKM, MPH, Siti Maisaroh SKN. Menarche. yogyakarta: Nuha Medika; 2018.
- Ayu Sendari, Anugerah. (2021). Tujuan KB dan Manfaatnya, Tak Cuma untuk ke- sehatan . Diakses 11 juli 2022
- Affandi. (2015). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Astuti, D. and Ilyas, H. (2015) ‘Faktor-faktor yang berhubungan pemilihan alat kontrasepsi suntik’, jurnal Artikel, XI(2), pp. 233–243
- Azwar, Saifuddin. 2011. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Balitbang Kemenkes RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2013. Profil Pengendalian Kuantitas Penduduk Jawa Timur. Surabaya: BKKBN.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati. (2014). Kabupaten Pati Dalam Angka 2014. Retrieved from: <https://patikab.bps.go.id/publication/2014/10/10/4ed6380065f6eac7009884d9/pati-dalam-angka-2014.html>

- BKKBN. 2015. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Cetakan ke-5. Jakarta:Pustaka Sinar Harapan
- C, Setyorini, AD Lieskusumastuti. 2020. Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Spotting dan Amenorrhea di PMB Darmiati Ngemplak Boyolali. *Jurnal Kebidanan Indonesia* 11 (1), 124-133
- Dr.Erna Setiyaningrum. pelayanan keluarga berencana. Jakarta: Cv. Trans Info Media; 2016.
- Dharmasraya, D. (2020). *PROFIL DINAS KESEHATAN KABUPATEN DHARMASRAYA*.
- Hammad, I. A., Blue, N. R., Allshouse, A. A., Silver, R. M., Gibbins, K. J., Page, J. M., Goldenberg, R. L., Reddy, U. M., Saade, G. R., Dudley, D. J., Thorsten, V. R., Conway, D. L., Pinar, H., & Pysher, T. J. (2020). Umbilical Cord Abnormalities and Stillbirth. *Obstetrics and Gynecology*, 135(3), 644–652. <https://doi.org/10.1097/AOG.0000000000003676>
- Kemendes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Provinsi, D. (2020). Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka 2023. *BPS Provinsi Sumatra Barat*, 1034.
- Septianingrum, Y., Wardani, E. M., & Kartini, Y. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingginya Akseptor KB Suntik 3 Bulan. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(1), 015–019. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i1.art.p015-019>
- Siregar, R. J., & Harahap, M. L. (2021). Hubungan Lama Pemakaian Dengan Efek Samping Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Pada Akseptor Kb. *Jurnal Mutiara Ners*, 4(2), 100–104. <https://doi.org/10.51544/jmn.v4i2.1951>
- UNAIDS. (2019). Joint United Nations Programme on HIV/AIDS
- WHO. (2020). World health statistics 2020 (Monitoring health of the SDGs). In *Monitoring health of the SDGs*.
- Wawan, A., and M. Dewi. (2010). Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.